



PERKEMBANGAN SEKTOR PASAR PASALARAN TERHADAP PEREKONOMIAN KECAMATAN WERU KAB. CIREBON

Nabil Abdullah¹, Vivi Amalia Vidiyaningsih², Resa Uni Natulisiya³, Amanda Alleynisa⁴,
Tubagus As'ad Muhajir⁵
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: nabilkun30@gmail.com¹, viviamalia829@gmail.com²,
resauninatulisiya13@gmail.com³, alleynisaamanda@gmail.com⁴,
gusadmuh@mail.syekhnurjati.ac.id⁵

Accepted: 07/10/2024; **Published:** 10/10/2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mencari tahu perkembangan Pasar Pasalaran pada tahun 2022, penelitiannya meliputi jenis-jenis barang yang dijual di pasar tersebut, sumber modal para pedagang, tengkulak sebagai supplier, pendapatan pasar, penjual yang mendominasi di Pasar Pasalaran, dan pandangan para pedagang terhadap hadirnya pasar modern. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Data primer diperoleh dengan Observasi, wawancara, dan Dokumentasi, serta data Sekunder diperoleh dengan mencari Referensi penelitian-penelitian terdahulu seperti jurnal, buku, dan data internet yang relevan. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Pasar Pasalaran terhadap perekonomian kecamatan Weru.

Kata Kunci : Perkembangan, Pasar Pasalaran, Pedagang.

ABSTRACT

This research aims to find out the development of the Pasalaran Market in 2022, the research covers the types of goods sold in the market, sources of capital for traders, middlemen as suppliers, market income, sellers who dominate in the Pasalaran Market, and traders' views of the presence of the market modern. The research method uses descriptive method with a qualitative approach. Primary data obtained by observation, interviews, and documentation, as well as secondary data obtained by looking for references to previous studies such as relevant journals, books, and internet data. The results of this study are to determine the development of the Pasalaran market on the economy of the Weru sub-district.

Keywords: Development, Pasalaran Market, Traders.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah akan dipengaruhi oleh beberapa system aktivitas, salah satunya adalah perdagangan. Salah satu indicator tingkat kemajuan di bidang ekonomi dilihat dari frekuensi kegiatan di sector perdagangan. Aktivitas perdagangan akan selalu membutuhkan fasilitas yang berupa ruang dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk memadahi aktivitas.

Menurut cara transaksinya pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern.

Pasar tradisional merupakan tempat dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung dan barang yang diperjualbelikan merupakan barang kebutuhan pokok. Sedangkan di pasar modern, barang-barang diperjualbelikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Contohnya adalah mall, supermarket. Pasar selalu menjadi focus point dari suatu kota yang berfungsi sebagai suatu pusat pertukaran barang-barang (Arianty, 2014).

Pasar merupakan tempat berkumpulnya sejumlah penjual dan pembeli dimana terjadi transaksi jual-beli barang-barang secara langsung.. Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar lebih luas yang mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak atau interaksi antara penjualan dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Fungsi pasar ialah sebagai mata rantai yang mempertemukan penjual dengan pembeli. Indikator yang paling nyata dari keberadaan ekonomi masyarakat di suatu wilayah dapat dilihat dari pusat perdagangan yang ada pada wilayah tersebut. Perkembangan ekonomi masyarakat bisa diukur dari maraknya pembangunan pusat perdagangan yang terdiri dari pasar modern dan pasar tradisional.

Munculnya pasar modern telah menggeser peran pasar tradisional. Preferensi berbelanja masyarakat telah berubah dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan dan pasar modern. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya keunggulan yang ditawarkan oleh pasar modern. Kenyamanan, keamanan, kecepatan layanan, kualitas barang, kebersihan, kerapian, produk yang lengkap dengan harga bersaing adalah contoh keunggulan yang dimiliki oleh pasar modern (Pramudyo, 2014).

Pasar pasalaran merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di kabupaten Cirebon. Pasar tradisional ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti beras, terigu, gula, garam, sayur mayur, bawang, cabe, ikan, ayam dan lainnya. Kelebihan pasar tradisional jenis ini adalah produk-produk yang dijual dengan harga rakyat, sehingga harganya dapat dijangkau oleh masyarakat. Di pasar pasalaran ini penjual dan pembeli bisa saling tawar-menawar untuk mendapat kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pedagang biasanya memberikan harga promo atau potongan harga pada pelanggannya. Pasar ini juga telah di modern kan oleh pemerintah setempat agar nyaman untuk berbelanja dan jualbeli (Dalamat, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar tetapi bukan angka-angka. Tujuan dari penelitian deskriptif dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi Pasar Pasalaran setelah renovasi, jenis barang yang menjadi komoditas Pasar Pasalaran dan untuk mengetahui perkembangan pengelolaan Pasar Pasalaran. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Pasalaran yang berlokasi di Jalan Otista No. 1 Kelurahan/Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat pada Sabtu, 19 November 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Pasar Pasalaran Plered

Pasar Pasalaran, pada waktu beberapa tahun silam ada sebuah tanah kosong yang tidak digunakan oleh masyarakat. Namun, seiring dengan berjalannya waktu di tanah kosong tersebut ada seorang pedagang yang muncul berjualan di tempat itu. Pedagang itu cukup lama bertahan di tempat itu sehingga menimbulkan banyak pedagang-pedagang lain yang ikut bermunculan dan ikut meramaikan lahan itu untuk berjualan juga. Di tempat tersebut terjadi kegiatan jual-beli atau tukar-menukar barang dengan barang (barter), seiring dengan

berjalannya waktu tempat itu ramai dan mengundang masyarakat dari kota atau desa lain yang ingin berjualan di tempat itu juga. Lama-kelamaan lahan itu membentuk sebuah pasar dengan sendirinya yang sampai sekarang dikenal dengan pasar Pasalaran Plered.

Setelah mengetahui lapangan tersebut telah ramai oleh pedagang-pedagang asongan maupun kaki lima maka untuk pertama kalinya pada tahun 1980 di bangun pasar pasalaran plered oleh pemerintah setempat, kemudian dalam perkembangannya pada tahun 1998 pasar pasalaran Plered kembali direnovasi hingga berdiri sebuah bangunan yang terlihat sampai sekarang ini.

2. Profil Pasar Pasalaran

- a. Nama Pasar : Pasar Pasalaran
- b. Alamat Lengkap : Jl. Otista No. 1 Kelurahan/Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Telp Kantor: (0231)321495-321073. Kode Pos 45154

c. Posisi Pasar

| Arah | Keterangan |
|---------|---------------------------------------|
| Timur | Jalan Trusmi – Kaliwulu |
| Selatan | Jalan Raya Pantura Jakarta – Semarang |
| Barat | Jalan Weru – Trusmi |
| Utara | Jalan Panembahan - Trusmi |

d. Pengelola Pasar

Pasar Pasalaran Plered ini dikepalai oleh seorang Kepala Pasar yaitu Siti Nur'aeni Hasanah dengan dibantu dua orang staff yaitu Nurul Humaeroh dan Tegar Wiranto. SE. Selain itu juga pengelolaan pasar ini dibantu dengan 10 orang untuk bagian retribusi, serta 12 orang untuk bagian keamanan Pasar Pasalaran Plered.

e. Aksestabilitas

1. Kategori Jalan : Jalan Kabupaten
2. Sarana Transportasi yang melintas : Angkutan umum, ojek, becak, delman

3. Jenis Barang di Pasar Pasalaran Plered Cirebon

Pasar merupakan tempat pusat pembelanjaan masyarakat suatu daerah atau kecamatan, dimana di dalamnya terdapat beberapa jenis pedagang, adapun pedagang-pedagang yang di Pasar Pasalaran Plered diantaranya adalah:

- a. Kelontongan
- b. Buah-buahan
- c. Sayuran
- d. Sembako
- e. Perabotan
- f. Ikan
- g. Warteg
- h. Toko elektronik
- i. Pakaian
- j. Penjual daging
- k. Penjual makanan

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa pedagang yang berada di Paar Pasalaran Pered ini mayoritas menjual segala kebutuhan pokok masyarakat baik makanan maupun pakaian dan

kebutuhan lainnya. Sehingga di Pasar Pasalaran Plered ini tidak jenis pedagang yang mendominasi karena semuanya berperan sama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

4. Sumber Modal Pedagang Pasar Pasalaran Plered

Dalam membangun toko dan mengembangkan usahanya para penjual sudah tentu membutuhkan modal usaha, hal ini tentunya menjadi salah satu poin penting bagi para penjual yang ada di Pasar Pasalaran. Oleh karena itu para peneliti menganalisis dari hasil wawancara bahwa para penjual yang ada di pasar Pasalaran ini menggunakan modal sendiri (dana pribadi) sebagai sumber modal, ada juga yang mendapatkan pinjaman dari bank ataupun lembaga lainnya. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa sumber modal para pedagang di Pasar Pasalaran ini diantaranya:

- a. Modal pribadi
- b. Diberi modal oleh bos
- c. Pinjaman dana usaha dari bank atau lembaga keuangan lainnya.

5. Pandangan Pelaku Pasar Terhadap Keberadaan Pasar Modern

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa pandangan para pelaku pasar terhadap keberadaan pasar modern, sebagian besar berpendapat bahwa keberadaan pasar modern sebetulnya mempengaruhi terhadap tingkat penjualan di beberapa kategori barang, tetapi secara keseluruhan sebetulnya keberadaan pasar modern tidak memiliki pengaruh yang dapat berdampak buruk pada pasar tradisional. Hal ini dikarenakan penjual yang berada pada pasar tradisional Pasalaran Plered ini menjual bahan-bahan pokok yang menjadi kebutuhan harian masyarakat sekitarnya, sehingga sebagian besar masyarakat pun masih banyak yang lebih memilih berbelanja ke pasar tradisional dibanding di pasar modern

Keberadaan pasar modern juga sebetulnya dapat menjadi inovasi untuk para penjual yaitu dengan penerapan beberapa sistem pasar modern yang dirasa efektif untuk dapat diterapkan pula pada pasar tradisional, hal ini sebagai suatu upaya dalam meningkatkan penjualan di pasar Pasalaran Plered juga saat ini sudah mulai memanfaatkan teknologi digital dalam sistem pembayaran retribusi yaitu pemanfaatan IPOS.

6. Perkembangan Pasar Pasalaran Plered

Pasar Pasalaran ini mengalami perkembangan yang cukup baik, hal ini dibuktikan bahwa penjual di pasar pasalaran ini sudah menempati bangunan baru dari yang sebelumnya harus dipindahkan pada pasar darurat yang berlokasi di terminal, hal ini disebabkan karena bangunan pasar yang dulu mengalami kebakaran. Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil, meresmikan Pasar Pasalaran dan Pasar Kue, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon pada hari Jum'at, 04 Maret 2022. Dua pasar itu baru selesai direvitalisasi oleh Pemprov Jawa Barat melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat.

Sementara Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat, Iendra Sofyan, menyampaikan, anggaran revitalisasi dua pasar itu mencapai Rp 22,7 miliar. Di antaranya, anggaran senilai Rp 9,2 miliar untuk revitalisasi Pasar Pasalaran dan Rp 13,5 miliar untuk revitalisasi Pasar Kue Weru. Renovasi bangunan dan penataan pasar kini tampak lebih baik, sehingga membuat pedagang merasa nyaman, dilengkapi juga dengan fasilitas seperti WC dan Isitrik. Sementara itu, Pengawas Perdagangan Ahli Muda Disdagin Kabupaten Cirebon, Ardiles Alfa Jatiwantoro mengatakan jumlah pedagang ada sekitar 1.400 pedagang. Setidaknya terdapat 329 kios 329, 648 los, dan sekitar 416an lemprakon, dengan biaya retribusi yang dikenakan per kios sebesar Rp.2000.

Istimewa dari Pasar Pasalaran yaitu sudah memiliki sistem pembayaran nontunai. Pengelola pasar bekerja sama dengan Bank Indonesia dan Bank Bjb menyediakan pembayaran melalui QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Dengan transaksi menggunakan QR Code ini pembeli bisa lebih cepat, aman dan mudah dalam melakukan pembayaran di pasar yang memiliki 1.400 los pedagang itu. Ridwan Kamil mengatakan bahwa Pasar Pasalaran merupakan target kedua, dimana masyarakat tidak lagi membayar tunai tapi non tunai lewat QRIS yang akan menjadi standar baru. Menurutnya, saat ini masyarakat rata-rata sudah menggunakan telepon pintar dan paham dunia digital. Di sinilah Bank Indonesia maupun bank bjb harus mengambil peran memanfaatkan potensi tersebut dalam transaksi digital. Kang Emil berharap, secara bertahap transaksi digital ini menjadi kebiasaan baru di masyarakat.

KESIMPULAN

Pasar Pasalaran ini mengalami perkembangan yang cukup baik, hal ini dibuktikan bahwa penjual di pasar pasalaran ini sudah menempati bangunan baru dari yang sebelumnya harus dipindahkan pada pasar darurat yang berlokasi di terminal, hal ini disebabkan karena bangunan pasar yang dulu mengalami kebakaran. Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil, meresmikan Pasar Pasalaran dan Pasar Kue, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon pada hari Jum'at, 04 Maret 2022. Dua pasar itu baru selesai direvitalisasi oleh Pemprov Jawa Barat melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat.

Pasar Pasalaran ini menggunakan modal sendiri (dana pribadi) sebagai sumber modal, ada juga yang mendapatkan pinjaman dari bank ataupun lembaga lainnya. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa sumber modal para pedagang di Pasar Pasalaran ini diantaranya:

1. Modal pribadi
2. Diberi modal oleh bos
3. Pinjaman dana usaha dari bank atau lembaga keuangan lainnya.

Pasar Pasalaran Pered ini mayoritas menjual segala kebutuhan pokok masyarakat baik makanan maupun pakaian dan kebutuhan lainnya. Sehingga di Pasar Pasalaran Plered ini tidak jenis pedagang yang mendominasi karena semuanya berperan sama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianty, N. (2014). Analisis perbedaan pasar modern dan pasar tradisional ditinjau dari strategi tata letak (lay out) dan kualitas pelayanan untuk meningkatkan posisi tawar pasar tradisional. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1).
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(02), 87-105.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157-172.
- Indrawati, T., & Yovita, I. (2014). Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 22(01), 1-8.
- Masrurroh, R., & Nurhayati, N. (2016, May). Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2016 Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis IPTEK (Vol. 1, No. 1)*.
- Pramudyo, A. (2014). Menjaga eksistensi pasar tradisional di yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(1).

- Pratiwi, K. C., & Kartika, I. N. (2019). Analisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional dan dampaknya terhadap pendapatan pedagang dan pengelolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 805.
- Putra, W. H. (2010). Keberadaan dan Perkembangan Pasar Kaget Rawajati Jakarta.
- Rachmawati, E. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata. Syiah Kuala University Press.
- Ridlwan, M. A., Muchsin, S., & Hayat, H. (2017). Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(2), 141-158.
- Shantika, B., & Mahaggangaa, I. G. A. O. (2018). Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN*, 2338, 8811.
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)